



## **Strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (studi pada pendidikan sejarah fkip universitas pgri madiun)**

**Tiswa Aprillia** ✉, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

**Yudi Hartono**, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

**Novi Triana Habsari**, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

✉ [tiswaaprill@gmail.com](mailto:tiswaaprill@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi belajar mahasiswa, strategi pembelajaran dosen, dan relevansi/keterkaitan strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sejak tahun 2021. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validitas data melalui triangulasi sumber. Analisis data dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya motivasi tinggi, sedang, dan rendah yang masing-masing dapat berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dosen memperhatikan kondisi motivasi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model perpaduan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dosen memperhatikan kondisi motivasi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model perpaduan dosen sehingga menunjukkan relevansinya, meski masih terdapat motivasi belajar mahasiswa yang perlu ditingkatkan lagi agar rasa antusias mahasiswa bisa lebih meningkat.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, motivasi belajar, kurikulum merdeka belajar-kampus-merdeka

---



## PENDAHULUAN

Masa-masa pandemi Covid-19 telah dilewati dan memasuki era normal baru pasca pandemi atau biasa disebut *new era*. *New era* merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Adisasmita, 2020). Motivasi belajar pada era ini juga tidak lepas dari situasi pasca pandemi. Sebuah situasi yang berubah dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar, termasuk dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mengurangi kontak langsung ataupun pertemuan secara tatap muka di masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan tersebut juga diterapkan pada siswa dan mahasiswa sehingga pembelajaran di sekolah dan kampus dilakukan dari rumah. Guru dan dosen memanfaatkan berbagai aplikasi online dalam pembelajaran seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Metode daring pada pembelajaran meningkatkan sikap kemandirian mahasiswa (Soebijantoro, Septianingrum, 2022). Situasi pasca pandemi merubah pembelajaran dari daring ke pembelajaran tatap muka, maka menarik untuk diungkap lebih lanjut tentang motivasi belajar mahasiswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dengan kondisi motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Penelitian melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika sedang melakukan riset dalam menemukan hasil penelitian dengan memperoleh data utama melalui wawancara dan juga observasi. Peneliti juga akan meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utamanya (Moleong, 2011).

Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun pasca pandemi Covid-19 memiliki kecenderungan yang berbeda dengan perguruan tinggi lain sehingga menjadi kasus yang khas atau unik. Program Studi Pendidikan Sejarah telah menyesuaikan kurikulumnya dengan model implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan informan yang bertemu secara langsung dikampus yaitu bapak dosen pendidikan sejarah dan mahasiswa pendidikan sejarah. Sumber sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, serta dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun pada semua perwakilan mahasiswa di setiap tingkat semester dengan alat perekam suara dan video. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan melakukan tatap muka dengan informan atau individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tema yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Pengambilan sampel informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu misalnya informan yang

berkompeten dan dianggap paling tahu sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, artinya peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain, membandingkan sumber hasil wawancara dengan dokumen atau buku yang sudah ada. Teknik triangulasi ini untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Cara penggunaannya yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Strategi Pembelajaran Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah**

Data strategi pembelajaran dosen Program Studi Pendidikan Sejarah pasca pandemi Covid-19 diperoleh dari wawancara mendalam dengan Kepala Program Studi dan dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan observasi kelas pada beberapa mata kuliah saat pembelajaran berlangsung, baik secara daring maupun luring.

Pasca pandemi, Universitas PGRI Madiun mengambil kebijakan perpaduan pembelajaran daring dan luring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun para dosen secara umum tidak jauh berbeda dengan RPP masa pandemi. Dosen S mengungkapkan perbedaan RPP bahwa format RPP tidak bisa diubah. RPP berisikan tentang materi pembelajaran yang akan diberikan dan sudah terikat dengan kurikulum. Perbedaannya pada strategi pembelajaran dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah metodenya karena memang kondisi yang berbeda.

Hasil kajian-kajian literatur akan dianalisis sehingga bukan jaminan menjadi sebuah *patokan*. Patokan menggunakan referensi realita kehidupan harus dikaji karena buku adalah sebagai sumber tertulis yang bisa berubah.

Dosen menggunakan kata-kata motivasi dan cerminan ke kehidupan ke depan. Selain itu ada Icha yang menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan relevan dengan situasi dan kondisi mahasiswa saat mengikuti perkembangan perkuliahan secara offline dan dosen memberikan motivasi dalam bentuk apresiasi kepada mahasiswa.

Pada mata kuliah metodologi historiografi secara daring, dosen menjelaskan tentang metode dan metodologi historiografi, model penulisan sejarah masa tradisional kolonial dan masa modern, problematika historiografi, tema menulis sejarah serta prosedur penulisan sejarah. Adapun capaian pembelajaran prodi yang dibobatkan pada mata kuliah metodologi historiografi. Pertama, mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. Kedua, menguasai konsep secara teoritis metodologi penelitian sejarah dan pembelajaran sejarah. Ketiga, mampu melaksanakan penelitian pendidikan sejarah dan penelitian sejarah dalam konektivitasnya dengan pembelajaran sejarah.

Untuk meraih CPL prodi yang dibebankan pada matakuliah kemudian disusun berdasarkan CPMK dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif mahasiswa mampu menguasai konsep secara teoritis tentang metodologi historiografi, bentuk historiografi masa tradisional masa kolonial masa modern historiografi di Indonesia serta prosedur penelitian sejarah dengan pendekatan tema interdisipliner dalam aspek sikap mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang penulisan sejarah secara mandiri dan dalam aspek psikomotorik harapannya mahasiswa mampu mengimplementasikan penelitian sejarah dengan metode sejarah.

### **Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah**

Data motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah pasca pandemi Covid-19 diperoleh dari wawancara dan observasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan 10 mahasiswa dari semua angkatan.

Kondisi motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi dapat dipaparkan sebagai berikut. Tugas-tugas dari dosen dikerjakan dengan semangat, sebab bisa saling berdiskusi secara

langsung dengan teman-teman, dan mengerjakannya bersama-sama sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, disamping dapat eksplorasi tempat-tempat yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.

Tugas-tugas dari dosen dikerjakan dengan semangat, sebab bisa saling berdiskusi secara langsung dengan teman-teman, dan mengerjakannya bersama-sama sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, disamping dapat eksplorasi tempat-tempat yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Tugas yang diberikan dosen yang tidak jauh dari presentasi power point dan makalah, maka antusiasnya lebih fokus kepada nostalgia saat masih menempuh jenjang pendidikan SMK dengan cara memanfaatkan fasilitas kampus seperti perpustakaan, lalu dengan belajar secara kelompok untuk saling bertukar pendapat sehingga dapat membantu mengingat materi. Dalam model belajar lebih mengedepankan keseimbangan antara individual dan berkelompok sama-sama menyenangkan, karena pembelajaran sedikit banyak menerapkan double sistem yakni daring maupun luring.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua mahasiswa senang dan merasa bersemangat ketika sudah memulai perkuliahan dengan tatap muka (luring), sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh kecenderungan terhadap perbandingan rasa antusias yang sangat mendebarkan (menarik perhatian).

## **PEMBAHASAN**

### **Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah**

Motivasi dalam konteks ini merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan (A. . Sardiman, 2016).

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, yakni motivasi yang sebenarnya timbul dari mahasiswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, misalnya ada ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu mau melakukan sesuatu (A. Sardiman, 2011). Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai salah satu pembangkit semangat belajar bagi mahasiswa.

Motivasi dipandang dari segi proses dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri individu sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Faktor luar meliputi keadaan lingkungan alam yang mempengaruhi dalam proses belajar seperti keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau ruangnya. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar akan membantu mahasiswa belajar dengan lebih baik. Pembagian waktu belajar, cuaca yang terang benderang dengan cuaca mendung akan berbeda bagi mahasiswa untuk belajar, dan tempat atau ruangan yang efektif untuk belajar. Motivasi dilihat dari proses lingkungan sosial disini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar seringkali mengganggu aktivitas belajar.

Motivasi belajar penting dimiliki bagi para mahasiswa. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh individu mahasiswa sendiri ataupun para dosen yang membimbing para mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi yang ada pada diri seorang individu juga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Motivasi dalam belajar dapat dibentuk dari dalam diri seseorang dengan berbagai hal yang mendukung untuk menciptakan belajar yang nyaman dan tenang, salah satunya adalah cuaca yang ada di luar diri individu. Selain itu juga motivasi yang ada pada diri individu terdapat dua macam yang pertama dari dalam diri individu, yang kedua dari luar individu, yang keduanya harus dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor pendorong atau yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah pasca pandemi dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Motivasi Tinggi**

Kesadaran tentang banyak hal yang dapat dipelajari terlepas dari banyaknya kegiatan di kampus. Interaksi tatap muka langsung dengan dosen memudahkan mahasiswa lebih dapat memahami materi. Diskusi dan kerja kelompok dengan sesama mahasiswa dan juga dosen bisa dilaksanakan secara baik dan bisa memahami materi perkuliahan dengan lebih baik. Adanya model pembelajaran baru perpaduan pembelajaran daring dan luring (*blended learning*).

### **Motivasi Sedang**

Masih ingin online di rumah meski tidak terlalu dapat memahami materi dan kesulitan jaringan atau akses. Sudah terlalu senang dengan zona nyaman ketika sistem perkuliahan dilaksanakan di rumah.

### **Motivasi Rendah**

Perkuliahan daring di rumah bisa sambil melakukan kegiatan lain seperti bermain game, tiduran, makan, bahkan keluar rumah karena disuruh orang tua membeli sesuatu dan juga tidak banyak melakukan kegiatan atau bermalas-malasan. Sering tidak paham dengan materi kuliah yang diajarkan dosen sehingga membuat mahasiswa malas dalam mengikuti perkuliahan langsung.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah tersebut di atas dapat mendukung keberhasilan belajar seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) yaitu: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. gan dan kerjasama. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa sejalan dengan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar telah mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Strategi Pembelajaran Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah**

Secara umum, strategi pembelajaran mempunyai pengertian garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi bisa pula diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, Bahri, S & Zain, 2010).

Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi: a) strategi induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus, barulah menuju hal yang umum; b) strategi deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus; dan c) strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Ada pula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak zaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut (Asrori, 2013).

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat umum, seperti ketika dosen Pendidikan Sejarah sedang menjelaskan materi yang di dalamnya mengandung beragam permasalahan berbasis kasus ataupun penemuan seperti dilakukan dosen S pada mata kuliah Historiopreuship dan dosen AM pada mata kuliah Sejarah Kesenian, Kewirausahaan, Sejarah Ekonomi yang harus dikaji sesuai realita kehidupan manusia. Sedangkan strategi pembelajaran deduktif adalah menekankan kajian konsep dan prinsip bahan pengajaran secara teoritis, seperti menyuruh mahasiswa mempelajari konsep dan prinsip yang ada pada buku-buku yang menghasilkan bukti-bukti seperti dilakukan dosen YH pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta dosen KH pada mata kuliah Metodologi Historiografi.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar maupun tahapan, yaitu: 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, sebagai bahan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran; 2) Memilih pendekatan pembelajar, sebagai salah satu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 3) Memilih dan menetapkan (metode, teknik, dan prosedur) pembelajaran, metode sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik sebagai cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketetapan belajar untuk mencapai tujuan, prosedur sebagai tahap penilaian terhadap sistem pembelajaran (Asrori, 2013).

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang pertama menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku sebagai bahan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dosen Pendidikan Sejarah umumnya sudah mempunyai persyaratan pengalaman kerja yang dimiliki dengan ketentuan sebagai ahli pendidik untuk mahasiswanya dan tentunya sudah tertata dalam menguasai kelas/ruangan, menyusun RPP, penyusunan materi sesuai dengan kurikulum yang kemudian dimasukkan ke dalam RPP. RPP inilah sebagai bahan acuan dasar sehingga seorang dosen dapat menuliskan, merancang serta melaksanakan sistem perkuliahan sesuai materi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, beragam sumber pembelajaran yang digunakan, selain literatur juga menggunakan referensi berupa jurnal, buku-buku, majalah, artikel-artikel, dan juga sumber berbasis audiovisual seperti video.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kedua yaitu memilih pendekatan pembelajaran, dimana sistem pendekatan ini merupakan salah satu cara pandang dalam menyampaikan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan dosen Pendidikan Sejarah dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan mahasiswanya untuk bertanya jawab/diskusi terlebih dahulu sebagai salah satu cara dalam memahami materi atau disebut dengan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/SCL*).

Proses pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar, dosen bukan hanya berperan sebagai fasilitator dalam keberlangsungan proses pembelajaran, akan tetapi sekaligus memperhatikan pada adan atau tidaknya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya inisiatif pada diri peserta didik, serta kerjasama yang terbangun antar peserta didik. Kesuksesan penggunaan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak tidak lepas dari adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan masyarakat. Tanpa adanya hubungan yang sinergis antara ketiganya maka mustahil akan berhasil (Erviana, 2018: 123). SCL menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru (Trinova, 2013).

### **Keterkaitan/Relevansi Strategi Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Kompri, 2016: 232). Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar (Kompri, 2016).

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal, untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2010)

Upaya dosen Pendidikan Sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi mahasiswa pasca pandemi merupakan motivasi dari pihak eksternal (ekstrinsik). Penelitian Destia Mustikasari, Mochamad Rizki Subagja, dan Ramdan Inda Majid (2022) menunjukkan bahwa strategi atau gaya mengajar dosen di era *new normal* (pasca pandemi) sangat berpengaruh terhadap memahami sebuah materi dan motivasi belajar mereka.

Semakin menarik gaya mengajar dosen, maka semakin mudah memahami materi (Mustikasari, D, Subagja, MR, Majid, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa, diperoleh data bahwa secara umum motivasi mahasiswa pendidikan sejarah cenderung meningkat dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dosen pasca pandemi. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dosen menjadikan mahasiswa tertarik dan terkesan sehingga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Relevansi strategi pembelajaran yang diterapkan dosen dengan situasi dan kondisi motivasi belajar mahasiswa saat pasca pandemi lebih baik daripada saat online.

Data lain diperoleh menunjukkan masih adanya motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah yang perlu ditingkatkan lagi dengan cara memotivasi mahasiswa agar lebih semangat lagi dalam perkuliahan, menimbulkan rasa antusias yang berkaitan dengan komunikasi dosen dan mahasiswa. Strategi komunikasi dalam menyampaikan materi serta rasa antusias mahasiswa dalam memahami dan juga menerapkan berbagai tugas-tugas yang telah diberikan. Antusiasme mahasiswa yang kurang disebabkan banyaknya tugas-tugas seperti pada pembelajaran daring selama masa pandemi.

## SIMPULAN

Beragam motif mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah mengikuti pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajarnya pasca pandemi Covid-19 dalam model perpaduan pembelajaran daring dan luring (*blended learning*). Motivasi belajar mahasiswa menunjukkan motivasi tinggi, sedang, dan rendah yang masing-masing dapat berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dosen memperhatikan kondisi motivasi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran pasca pandemi, salah satunya dengan pembelajaran berbasis mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*). Motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dosen sehingga menunjukkan relevansinya, meski masih adanya motivasi belajar mahasiswa yang perlu ditingkatkan lagi agar rasa antusias mahasiswa bisa lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, W. (2020). *Beradaptasi Dengan Tantangan Normal Baru New Normal*. Dipetik Juli 13, 2021.
- Asrori, M. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djamarah, Bahri, S & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students' motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, D, Subagja, MR, Majid, R. (2022). Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. *KAMPRET Journal*, 1(3), 60–68.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Abidin.

- Soebijantoro, Septianingrum, B. (2022). Literasi sikap kemandirian dalam berwirausaha melalui metode pembelajaran daring bagi mahasiswa peserta PMM prodi Pendidikan Sejarah UNIPMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(1), 60–68.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11955>.
- Trinova. (2013). Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi PAI. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(4), 324–335.